

Manajemen Perencanaan dalam Pendidikan Islam

Ryan Deriansyah¹, Ahmad Zakirin², Zaenal Mustakim³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

e-mail: ryan.deriansyah@mhs.uingusdur.ac.id¹, ahmad.zakirin@mhs.uingusdur.ac.id²,
zaenal.mustakim@uingusdur.ac.id³

Abstrak

Dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, perencanaan merupakan hal yang sangat penting mengenai prinsip-prinsip Islam yang akan diajarkan. Tahap pertama dalam manajemen adalah perencanaan. Tujuan tulisan ini adalah untuk menjamin pendidikan Islam terencana, metodis, efektif, dan efisien sehingga setiap orang dapat mengamalkan dan mempelajarinya secara efektif. Penelitian yang digunakan dalam pekerjaan ini dilakukan di perpustakaan. Buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan topik yang dipilih dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi mengenai objek atau variabel dari catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Esai ini membahas tentang konsep perencanaan, urgensinya, macam-macam bentuknya, cara membuat rencana, prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan rencana, dan teori perencanaan. Singkatnya, perencanaan adalah proses komprehensif yang melibatkan pengambilan keputusan secara hati-hati tentang apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata Kunci: *Manajemen Perencanaan, Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan*

Abstract

In the field of education, particularly Islamic education, planning is crucial. when it comes to the principles of Islam that will be taught. The first stage in management is planning. This paper's goal is to ensure that Islamic education is well-planned, methodical, effective, and efficient so that everyone can practice and learn it effectively. The research used in this work was conducted at a library. Books, journals, and websites pertaining to the selected topic served as the data sources for this study. The documentation method used in this study is to gather information on objects or variables from notes, books, papers, articles, journals, and other sources. This essay covers the concept of planning, its urgency, its various forms, how to make plans, planning principles, plan execution, and planning theory. In summary, planning is a comprehensive process that involves carefully deciding what will be done in the future in order to accomplish predefined goals.

Keywords: *Planning Management, Islamic Education, Education Management.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan Islam kerap menghadapi sejumlah permasalahan yang menantang. Setiap orang menyadari bahwa ada beberapa komponen yang saling terkait dalam sistem pendidikan Islam. Berbagai elemen ini sering kali terjadi tanpa pemikiran sebelumnya. Oleh karena itu, standar pendidikan Islam seringkali berada pada kondisi yang tidak dapat diterima. Manajer harus membuat rencana sebelum mereka dapat mengatur, memimpin, atau mengawasi. Strategi ini akan menetapkan tujuan dan arah organisasi. (Engkoswara, 2010). Menetapkan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya” sepanjang proses perencanaan merupakan tanggung jawab manajer. Akibatnya, persiapan sangat penting, terutama dalam hal pendidikan. Tahap pertama dalam manajemen adalah perencanaan. Intinya, perencanaan adalah serangkaian langkah yang terlibat dalam menilai, menciptakan, dan memikirkan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan dengan

sukses dan ekonomis. Perencanaan sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Mengenai nilai-nilai Islam yang akan diajarkan. (Badrudin, 2013).

Demikian pula, perencanaan pendidikan Islam dalam definisi sebenarnya mencakup melihat perencanaan sebagai suatu proses memilih dan mengidentifikasi tujuan, rencana, teknik, anggaran, dan standar keberhasilan suatu operasi, termasuk operasi. Tahap awal manajemen adalah perencanaan. (Handoko, 2015). Intinya, perencanaan adalah serangkaian langkah yang terlibat dalam menilai, menciptakan, dan memikirkan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan dengan sukses dan ekonomis. Dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam, persiapan sangat penting. Prinsip-prinsip agama Islam akan dikomunikasikan dalam hal ini. Al-Quran dan Sunnah yang menjadi landasan dan landasan pendidikan Islam harus dimanfaatkan dengan baik. Untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sebagaimana mestinya dan terdapat tujuan dan sasaran yang spesifik, efektif, dan efisien, bukan sembarangan dan hanya sekedar apa adanya, maka penting untuk meneliti perencanaan pendidikan Islam. (Djumberansjah, 1995).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis tinjauan literatur tertentu. Studi literatur mencakup studi teoritis, sitasi, dan literatur ilmiah lainnya tentang budaya, nilai, dan norma yang muncul dalam lingkungan sosial yang diteliti. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan antara lain mengumpulkan informasi dan data dari berbagai buku dan terbitan berkala yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan buku, jurnal, dan website yang terkait dengan topik yang dipilih. Metode dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data, yang berarti mencari informasi tentang variabel atau objek, seperti catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dll. Langkah selanjutnya adalah analisis induktif, yaitu proses pengambilan kesimpulan dari pengetahuan khusus ke pengetahuan generik atau dari keadaan sebenarnya ke konsep abstrak. (Usman, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Islam

Pengertian Perencanaan Pendidikan Islam

Tahap pertama dalam mencapai tujuan manajemen adalah perencanaan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, siapa yang melakukannya, di mana, kapan, dan bagaimana (how) dilakukan adalah semua bagian dari pertanyaan 5W 1H. direncanakan melalui proses yang dikenal sebagai rencana. Perencanaan adalah proses menyeluruh yang menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu, menjadikannya tugas penting bagi manajer, (Ikhwan, 2016).

Aziz mendefinisikan perencanaan sebagai proses menetapkan tujuan dan menciptakan kriteria keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Nasrun. Penafsiran ini menunjukkan bahwa perencanaan adalah proses atau rangkaian langkah yang digunakan untuk mencapai keputusan. Menentukan pekerjaan yang harus dilakukan di masa depan harus menjadi langkah pertama dalam pengambilan keputusan. Artinya, Anda tidak boleh dan tidak akan melakukan pekerjaan tambahan apa pun yang bertentangan atau berbeda dari tugas yang diberikan. Menetapkan waktu implementasi adalah tugas kedua, yang mengharuskan Anda memilih metode dan tidak menggunakan metode lain. Mempekerjakan pekerja yang sesuai atau berkualitas untuk melaksanakan tugas secara profesional guna menjaga operasional organisasi merupakan fase ketiga dan terakhir dalam proses pengambilan keputusan. (Nasrun, 2013).

Perencanaan menurut Muhammad Afandi adalah suatu tata cara menentukan arah dan mengidentifikasi kebutuhan dengan cara yang paling efektif dan efisien, sehingga harus dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan. Setiap tindakan Nabi selalu didahului dengan persiapan, menurut teori manajemen Islam. Baik secara terang-terangan maupun terselubung, Al-Qur'an menunjukkan landasan yang diperlukan untuk persiapan yang cermat ini. (Afandi, 2016).

Selain itu, Allah memberikan petunjuk kepada orang-orang beriman tentang bagaimana mempersiapkan perbuatan mereka di masa depan. Menurut surat Al-Hasyr ayat ke-18, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang dikerjakannya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah

SWT mengetahui siapa kamu. lakukan," demikian dikatakan. (Lina, 2011). Perencanaan pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses menentukan tujuan dan berbagai cara untuk mencapainya, serta mencatat dan menilai seberapa sukses tujuan tersebut dilaksanakan. Ketika pendidikan, pembiasaan, dan pembinaan digunakan untuk membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip Islam, proses ini dilakukan secara metodis dan terus-menerus. Prosesnya terdiri dari tiga tindakan berturut-turut: menganalisis keadaan dan kondisi yang diinginkan (masa depan), dan mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk memperoleh kondisi yang diinginkan. (Ikhwan, 2016).

Menurut uraian di atas, perencanaan sangat penting untuk aktivitas berikutnya dalam Manajemen Pendidikan Islam. Aktivitas lain tidak akan berjalan dengan baik atau bahkan gagal jika tidak ada perencanaan. Oleh karena itu, buatlah perencanaan sematang mungkin untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik.

Pengertian Perencanaan Pendidikan Islam

Menurut Husaini Usman, tujuan perencanaan adalah sebagai berikut: (Usman, 2013):

- a. Standar pengawasan, yang mencakup mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
- b. Menentukan kapan suatu kegiatan dimulai dan selesai.
- c. Menentukan siapa yang terlibat dan kualitasnya.
- d. Mengorganisir kegiatan dengan mempertimbangkan biaya, waktu, dan kualitas pekerjaan.
- e. Mengurangi kegiatan yang tidak produktif, sehingga menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- f. Memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan pekerjaan.
- g. Menyerasikan dan memadukan berbagai aktivitas
- h. Menentukan masalah yang mungkin muncul.
- i. Menempatkan fokus pada pencapaian tujuan.

Manfaat Perencanaan

Perencanaan memiliki beberapa manfaat, menurut Husaini Usman (Usman, 2013):

- a. Peraturan pelaksanaan dan pengawasan (memudahkan pengawasan dan evaluasi).
- b. Memberikan pedoman pengambilan keputusan dengan memilih pilihan terbaik.
- c. Menentukan skala prioritas untuk tujuan dan kegiatan.
- d. Menghemat sumber daya organisasi.
- e. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f. Bekerja sama dengan pihak terkait.
- g. Mengurangi jumlah pekerjaan yang tidak pasti
- h. Meningkatkan kinerja (karena keberhasilan perencanaan menentukan keberhasilan organisasi).

Manfaat Perencanaan

Perencanaan memiliki beberapa fungsi (Widjaya, 1987):

- a. Berfungsi sebagai garis besar untuk pelaksanaan dan pengendalian.
- b. Mencegah pemborosan sumber daya.
- c. Alat untuk menciptakan jaminan kualitas.
- d. Berusaha memenuhi tugas kelembagaan.

Urgensi Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu hal terpenting dalam sebuah bisnis. Keberadaannya menjadikan segala sesuatu dalam organisasi menjadi jelas dan terarah. Karena perencanaan yang efektif sangat penting bagi sebuah perusahaan, perencanaan juga membawa banyak keuntungan. Somantri menegaskan, pelaksanaan perencanaan didukung oleh sejumlah faktor penting. (Somantri, 2014).

Hasibuan telah mengungkapkan betapa pentingnya perencanaan dalam beberapa hal (Kurniawan, 2015):

- a. Tanpa perencanaan, tidak ada tujuan yang ingin dicapai,

- b. Tanpa perencanaan, tidak ada pedoman pelaksanaan, yang mengakibatkan pemborosan, dan
- c. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpanya tidak dapat dilakukan keputusan dan proses manajemen.
- d. Keputusan dan proses manajemen tidak dapat dibuat tanpa persiapan.

Handoko mengatakan ada dua alasan utama untuk perencanaan. Dilakukan perencanaan untuk mencapai dua tujuan. (Handoko, 2015):

- a. Keuntungan keamanan yang dihasilkan dari mengurangi kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan.
- b. *Positive benefits* atau keuntungan positif yang dihasilkan dari kesuksesan yang lebih besar dalam mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan, menurut Badrudin, memungkinkan perusahaan menurunkan risiko kegagalan dan ketidakpastian tindakan dengan mempertimbangkan potensi hasil dan mempertimbangkan implikasi dari setiap tindakan. Manajer dapat fokus pada aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan dan melihat masa depan dengan bantuan perencanaan.

Jenis-jenis Perencanaan

Ujang Saefullah mengklasifikasikan perencanaan menjadi macam dan jenis berikut: (Saefullah, 2014):

- a. Jenis perencanaan berdasarkan penggunaan
 - 1. *Single use planning* atau perencanaan satu kali pakai, atau satu kali pakai Perencanaan tidak dapat digunakan lagi setelah pelaksanaan selesai, seperti perencanaan untuk kegiatan tertentu.
 - 2. *Repeat planning* atau perencanaan berulang, yang digunakan untuk kebutuhan berulang. Strategi ini bersifat permanen karena digunakan secara terus-menerus atau berulang-ulang.
- b. Kategori perencanaan berdasarkan prosesnya
 - 1. Perencanaan kebijakan atau perencanaan kebijakan, juga dikenal sebagai kebijakan, adalah jenis perencanaan yang hanya mencakup kebijakan tanpa merencanakan cara untuk menerapkannya secara sistematis; contohnya, perencanaan yang berkaitan dengan garis besar proses pengorganisasian.
 - 2. Program perencanaan, juga disebut program perencanaan, yang merupakan ringkasan dari perencanaan politik. Badan yang diberi wewenang untuk melaksanakan perencanaan ini membuat program ini.
 - 3. *Operational planning* atau perencanaan operasional, juga dikenal sebagai perencanaan kerja, adalah perencanaan yang mencakup rencana untuk melakukan tugas tertentu dengan cara yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.
- c. Jenis perencanaan berdasarkan jangka waktu
 - 1. Perencanaan yang membutuhkan waktu yang lama biasanya lebih dari sepuluh tahun.
 - 2. Perencanaan menengah, atau perencanaan menengah, memerlukan waktu atau jangka waktu, biasanya lima tahun.
 - 3. Perencanaan jangka pendek, juga dikenal sebagai perencanaan jangka pendek, dibuat dengan cepat karena waktu dan pentingnya yang terbatas sementara kebutuhan yang sangat mendesak dan muncul secara tiba-tiba.
- d. Perencanaan dari Dimensi Jenis
 - 1. Perencanaan dari Atas ke Bawah (Top Down Planning) dilakukan oleh pemimpin dalam suatu struktur organisasi, seperti pemerintah pusat, sebelum disampaikan ke tingkat provinsi atau kabupaten.
 - 2. Perencanaan dari Bawah ke Atas (Bottom Up Planning) dilakukan oleh tenaga perencana di tingkat bawah dari suatu struktur organisasi, seperti pemerintah pusat, sebelum disampaikan ke pemerintah pusat.
 - 3. Perencanaan Menyerong ke Samping atau Diagonal: Perencanaan pendidikan sektoral dibuat oleh Depdiknas Jakarta dan Bappeda Provinsi. (Ikhwan, 2016).

- e. **Perencanaan Mendatar (*Horizontal Planning*)**
Ketika perencanaan lintas sektoral dilakukan oleh pejabat pada tingkat yang sama, seperti Kementerian Pendidikan, Agama, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi, sering kali tercipta perencanaan horizontal. (Halimahturrafiah & Marsidin, 2023).
- f. **Perencanaan Menggelinding (*Rolling Planning*)**
Perencanaan menggelinding dibuat oleh pejabat yang berwenang dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Kinerja perencanaan jangka pendek dievaluasi setiap tahun, dan perencanaan jangka menengah dimulai tahun berikutnya untuk mencapai tujuan. Ini akan berlanjut (Iskandar et al., 2023).
- g. **Perencanaan Gabungan Atas ke Bawah dan Bawah ke Atas (Perencanaan Atas ke Bawah dan Bawah ke Atas)**
Semua pihak berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan ini, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah pusat dan provinsi. (Irawan & Noval, 2019).

Cara-cara membuat Perencanaan

Perencanaan tidak akan efektif sampai Anda tahu harus mulai dari mana. Tanpa proses, perencanaan tidak mungkin dilakukan. Dalam pembangunan, Bintoro Tjokroaminodjojo menyebutkan beberapa tahapan dalam perencanaan perencanaan pendidikan, seperti berikut. (Kurniawan, 2015):

- a. **Penyusunan rencana**
 - 1. Tinjauan keadaan,
 - 2. *Forecasting* atau perkiraan masa depan keadaan
 - 3. *Plan objectives* atau tujuan rencana dan pemilihan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
 - 4. Tentukan tindakan bijak dan/atau usaha yang diperlukan dalam rencana tersebut.
 - 5. Kesepakatan mengenai rencana (Martin, 2013).
- b. **Penyusunan program rencana**
Persiapan rencana program: Fase ini melibatkan artikulasi tujuan atau target yang lebih menyeluruh dalam jangka waktu, kalender kegiatan, dan alokasi keuangan tertentu. Agar rencana tersebut dapat dilaksanakan secara sah, rencana tersebut juga harus mendapat izin. Ketika melaksanakan rencana ini, baik program jangka pendek maupun jangka panjang diperhitungkan. (Ginancar & others, 2020).
- c. **Pelaksanaan rencana**
Perencanaan harus mencakup tugas pemeliharaan. Meskipun perubahan selalu diperlukan, kebijakan harus mempunyai dampak terhadap penerapannya. Tentu akan ada kesulitan dalam melakukan hal tersebut. Ini akan lebih baik dan dapat diperbaiki untuk penerapan selanjutnya. (Marlena et al., 2023).
- d. **Mengawasi pelaksanaan rencana**
Pengawasan sangat penting untuk pelaksanaan perencanaan. Pengawas-an digunakan untuk mencegah kesalahan atau penyimpangan dalam hal anggaran, proses, dan kewenangan (Muslan et al., 2023).
- e. **Evaluasi**
Selain itu, evaluasi perlu dilakukan saat perencanaan sedang berlangsung. Upaya pemantauan dibantu dengan penilaian atau tinjauan rutin. Temuan evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan perencanaan di masa depan atau, jika diperlukan, mewujudkannya menjadi tindakan. (Meisyi et al., 2023).

Perencanaan Pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, landasan penyelenggaraan kegiatan pendidikan digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan masa depan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. (Sudirman & others, 1986). Karena akan menjadi penentu dan membantu mencapai tujuan, perencanaan dianggap penting. Akibatnya, jika tidak ada persiapan yang matang dan disusun dengan baik, suatu pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah. Penjelasan ini memperkuat alasan mengapa strategi perencanaan lembaga adalah proses individu (Rahawarin et al., 2023).

Sebagai sumber daya pembangunan dan sebagai pusat pembangunan, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Orang yang baik mengimbangi tiga aspeknya: pribadi sebagai individu, sosial, dan nasional. Menurut Sulistyorini, semua orang memiliki potensi, baik fisik maupun nonfisik, yang memungkinkan mereka untuk berkarya dan berbudi pekerti luhur. (Sulistyorini, 2009). Perencanaan pendidikan Indonesia dimulai dari tahun 1969 hingga 1974, dengan pembabakan berikutnya dari tahun 1969 hingga 1974, dan perencanaan pendidikan dari tahun 1975 hingga 1979, perencanaan pendidikan tahun 1980 hingga 1998, dan perencanaan pendidikan tahun 1998 hingga sekarang. Perencanaan pendidikan berbeda untuk setiap tahap, tergantung pada situasi dan kondisi saat itu (Rival, 2009).

Prinsip-prinsip Perencanaan Pendidikan

Prinsip perencanaan pendidikan adalah daftar pekerjaan yang harus dilakukan atau dipertimbangkan oleh perencana pendidikan saat membuat rencana. (Rusniati & Haq, 2014):

1. Melihat masalah pendidikan secara komprehensif, mengatakan bahwa setiap aspek pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus mendapatkan perhatian yang sewajarnya.
2. Integral, yang berarti rencana pendidikan harus menjadi bagian dari rencana yang menyeluruh. Ini sudah terlihat dalam sistem dan prosedur pengelolaan pendidikan.
3. Efisiensi, yang berarti bahwa biaya yang terbatas harus digunakan seefektif mungkin dan berkonsentrasi pada pengelolaan.
4. Pendidikan harus interdisipliner, terutama dalam hal pembangunan manusia, dan mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan.
5. Fleksibel berarti tidak kaku dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Objektif rasional mengacu pada kepentingan umum daripada kepentingan kelompok masyarakat tertentu.
7. Kelengkapan dan keakuratan data: perencanaan pendidikan harus dibuat dengan data dan informasi yang lengkap dan akurat karena jika tidak, tidak akan ada kekuatan yang dapat diandalkan.
8. Continue: perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dari strategi yang dipilih untuk menyelesaikan masalah pendidikan. (Siswanto, 2017).

Teori Perencanaan Pendidikan

Hudson mengatakan bahwa ada empat teori taksonomi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pendidikan: radikal, advokasi, transaktif, synoptic, dan incremental. Namun, Traner mencoba menggabungkan teori ini dengan SITAR (Rohmah & Fanani, 2017).

a. Teori Radikal

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan otonom untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, serta perkembangan yang terjadi dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Perencanaan otonom ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk belajar.

b. Teori Advocacy

Perencanaan sekolah tidak sama dengan yang lain, mengabaikan perubahan lingkungan dan lokal. Perencanaan pendidikan tidak berfokus pada data empiris, tetapi pada asumsi atau dasar yang rasional, logis, dan bernilai. Perjuangan untuk mempertahankan sesuatu dengan alasan logis dan rasional dikenal sebagai advokasi sendiri. Menurut teori yang mendukung perencanaan pendidikan, sentralisasi pendidikan oleh pemerintah pusat dimaksudkan untuk meningkatkan kemanusiaan, toleransi, perlindungan minoritas, kerja sama, persamaan hak dan kewajiban, dan kesejahteraan umum.

c. Teori Transactive

Kepentingan pribadi dan harkat manusia sebagai individu adalah dasar teori transaktif. Menurut teori ini, suatu lembaga pendidikan adalah tempat di mana orang berkumpul untuk bertukar ide-ide. Sebaliknya, teori transaktif menekankan perencanaan yang bersifat desentralisasi, yang merupakan transaksi dari ide-ide individu yang ada di seluruh institusi

pendidikan. Dengan kemampuan setiap siswa untuk merencanakan pendidikan mereka sendiri, institusi pendidikan diharapkan dapat berkembang dan mengembangkan organisasi internal mereka sendiri.

d. Teori Synoptic

Merupakan kumpulan berbagai bagian yang berbeda yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sama yang disebut visi, bersama dengan tindakan yang diambil untuk mencapainya. Tujuan dari teori sinopsis dalam pelaksanaannya adalah untuk menjadi bagian atau komponen melalui analisis model sistem. Struktur sistem yang ada dirancang untuk memungkinkan kerja sama dan kolaborasi dalam proses perencanaan akademik.

e. Teori Incermental

Teori ini menunjukkan kapasitas institusi dan kinerja karyawannya untuk merencanakan pendidikan; teori perencanaan pendidikan menyatakan bahwa ini harus dilakukan dengan hati-hati. Setiap pekerjaan yang dilakukan diukur dan dibandingkan dengan kemampuan organisasi dan kinerja individu untuk mencapai tujuan. Ini menentukan apakah suatu tugas dapat diselesaikan dengan perkiraan hasil yang memadai atau apakah harus direncanakan untuk hasil yang tidak dapat diselesaikan.

f. Teori SITAR

Teori radikal, advokasi, transaktif, *synoptic*, dan incremental digunakan. Tanner membuat teori SITAR untuk mengurangi kelemahan teori-teori di atas jika digunakan secara terpisah. Diharapkan bahwa kelemahan masing-masing teori akan saling melengkapi saat digabungkan, menghasilkan teori sinergi yang dapat digunakan sebagai referensi saat menyusun perencanaan.

g. Teori Lainnya

Simulasi dan teori *game*/permainan adalah teori yang dikembangkan dalam perencanaan pendidikan. Menurut Wahyudin, siswa yang melakukan latihan pengajaran mikro di depan temannya adalah salah satu contoh teori simulasi yang digunakan (Wahyudin, 2014). Sebagai calon guru, siswa bertindak sebagai guru di hadapan teman siswa lainnya dalam kegiatan ini. Selain itu, teman siswa lainnya dianggap sebagai siswa. Dimulai dengan siswa mempersiapkan diri di rumah secara lisan atau tertulis (Somantri, 2014). Setelah itu, siswa melakukan kegiatan mengajarnya di depan temannya. Mereka mendapatkan umpan balik dari temannya atau dari dosen pembimbing untuk memperbaiki pekerjaan mereka dan, jika diperlukan, mengajar kembali di depan temannya (Widjaya, 1987).

SIMPULAN

Perencanaan adalah salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh pengelola pendidikan. Ini adalah keseluruhan proses dan penentuan rinci tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Rasulluah selalu merencanakan dengan cermat untuk menghindari banyak kesalahan. Al Quran dan *As Sunnah* memberikan dasar untuk pendidikan Islam. Baik secara tidak langsung maupun langsung. Dengan mempertimbangkan keduanya, diperlukan tujuan yang jelas untuk pendidikan. Sebaliknya, berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Perencanaan pendidikan Islam harus melampaui tujuan dunia dan jauh lebih dari itu. Jadi, perencanaan pendidikan mengimbangi dunia dan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. 1). Alfabeta.
- Afandi. (2016). *Modul Diklat Perencanaan Pendidikan*. Kemendikbud.
- Djumberansjah, I. M. (1995). *Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya*. Karya Abditama.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Ginanjari, M. H., & others. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA Islam Hasmi Tamansari Bogor. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 77.
- Halimahturrafiah, N., & Marsidin, S. (2023). The Influence of Teacher Competence and Work Motivation on the Performance of State High School Teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jere.v7i3.65937>

- Handoko, H. (2015). *Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 4(1).
- Irawan, & Noval, A. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta: Studi Kasus di MTs Wihdatul Fikri Kab. Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 79. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.7051>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575–4584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Prespektif Al-Quran dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2).
- Lina, N. (2011). *Perencanaan Pendidikan* (Cet. 1). Pustaka Setia.
- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial, Y. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.210>
- Martin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.210>
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181–187.
- Nasrun. (2013). Urgensi Perencanaan dalam manajemen pendidikan dan pengaruhnya terhadap system pendidikan. *Jurnal Edu-Physic*, 4.
- Rahawarin, Y., Taufan, M., Oktavia, G., Febriani, A., Hamdi, H., & Iskandar, M. Y. (2023). Five Efforts in building the character of students. *Al-Kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 37–44.
- Rival, V. (2009). *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*. Bumi Aksara.
- Rohmah, N., & Fanani, Z. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Madani.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). *Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi*.
- Saefullah, U. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Siswanto, H. B. (2017). *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. IPB Press.
- Sudirman, & others. (1986). *Ilmu Pendidikan*. Mutiara.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Teras.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Edisi ke-4). PT. Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Widjaya, A. W. (1987). *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*. PT. Bina Aksara.